

Penguatan Literasi Digital melalui Edukasi Sistem Enterprise bagi Siswa SMA dalam Menghadapi Transformasi Digital

Hardiman^{*1}, Yuli Alam², Efnar³

¹Sistem Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sriwijaya Palembang, Indonesia

²Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sriwijaya Palembang, Indonesia

³Manajemen Infomatika, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sriwijaya Palembang, Indonesia

e-mail: ^{*1}hardiman@itbbinasriwijaya.ac.id, ²yulialam1978@gmail.com,
³efniarhasan@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital menuntut peningkatan literasi digital dan pemahaman teknologi informasi sejak jenjang pendidikan menengah sebagai bekal menghadapi kebutuhan kompetensi dunia kerja. Namun, pemahaman siswa mengenai enterprise system, Enterprise Resource Planning (ERP), dan Customer Relationship Management (CRM) masih relatif terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai sistem enterprise serta memperkuat literasi digital melalui edukasi yang kontekstual. Kegiatan dilaksanakan di SMA Sjakhyakirti Palembang dengan melibatkan 40 siswa melalui program HIMSI SIFORCE Go to School. Metode yang digunakan meliputi observasi, koordinasi, penyusunan materi, pelaksanaan edukasi menggunakan ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab, serta evaluasi menggunakan pendekatan pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai sistem enterprise dari 30% menjadi 85%, pengetahuan mengenai ERP dari 20% menjadi 80%, serta minat terhadap bidang Sistem Informasi dari 40% menjadi 88%. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital, memperkenalkan penerapan sistem informasi dalam dunia industri, serta menumbuhkan minat siswa terhadap bidang Sistem Informasi sebagai salah satu kompetensi yang dibutuhkan pada era transformasi digital.

Kata kunci— *enterprise system*, literasi digital, transformasi digital, ERP, siswa SMA.

Abstract

Digital transformation has increased the need to strengthen digital literacy and information technology competencies from the secondary education level to prepare students for future workforce demands. However, high school students' understanding of enterprise systems, Enterprise Resource Planning (ERP), and Customer Relationship Management (CRM) remains limited. This community service program aimed to enhance students' understanding of enterprise systems while strengthening their digital literacy through contextual learning activities. The program was conducted at SMA Sjakhyakirti Palembang involving 40 students through the HIMSI SIFORCE Go to School program. The implementation consisted of needs assessment, coordination with the partner school, preparation of learning materials, educational sessions using lectures, interactive discussions, and question-and-answer activities, followed by pretest and posttest evaluations. The results showed that students' understanding of enterprise systems increased from 30% to 85%, ERP knowledge improved from 20% to 80%, and interest in the Information Systems field increased from 40% to 88%. Participants also demonstrated high enthusiasm throughout the program. These findings indicate that the educational program effectively improved students' digital literacy, enhanced their understanding of enterprise system applications in industry, and increased their interest in Information Systems as an essential competency for the digital transformation era.

Keywords — Enterprise systems, Digital literacy, Digital transformation, Enterprise Resource Planning, High school students.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan, industri, pemerintahan, dan ekonomi. Perkembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan, komputasi awan, *Internet of Things* (IoT), serta analisis data telah mendorong organisasi untuk mengadopsi sistem digital dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas pengambilan Keputusan [1]. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi cara organisasi beroperasi, tetapi juga mengubah kompetensi yang dibutuhkan oleh sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang semakin terdigitalisasi [2].

Dalam konteks pendidikan, transformasi digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Pemanfaatan teknologi memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, kolaboratif, dan berbasis data sehingga peserta didik dapat mengakses berbagai sumber belajar secara lebih luas. Di sisi lain, sekolah dituntut untuk mempersiapkan peserta didik agar tidak hanya mampu menggunakan teknologi digital, tetapi juga memiliki kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkannya secara produktif dalam berbagai konteks kehidupan dan dunia kerja. UNESCO menegaskan bahwa penguatan kompetensi digital merupakan salah satu strategi utama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan abad ke-21.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, literasi digital menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh peserta didik. Literasi digital tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan mengoperasikan perangkat atau mengakses internet, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, mengelola informasi, berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi, serta memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab [3]. Kompetensi tersebut menjadi fondasi penting dalam mendukung kesiapan individu menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan dunia kerja yang semakin dipengaruhi oleh teknologi digital [4].

Meskipun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa kemampuan digital peserta didik masih didominasi oleh penggunaan teknologi untuk komunikasi dan media sosial, sedangkan pemanfaatannya untuk mendukung pembelajaran, pengembangan kompetensi profesional, dan pemahaman teknologi yang digunakan dalam organisasi maupun industri masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi digital di lingkungan sekolah perlu diarahkan pada pembelajaran yang lebih kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memahami penerapan teknologi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan nyata [5].

Berdasarkan kondisi tersebut, penguatan literasi digital perlu diintegrasikan dengan pengenalan teknologi yang banyak diterapkan dalam dunia industri agar peserta didik memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan sistem informasi dalam mendukung proses bisnis dan pengambilan keputusan. Salah satu bentuk teknologi yang memiliki peran strategis dalam transformasi digital organisasi adalah sistem enterprise, yang menjadi landasan penting bagi berbagai aktivitas bisnis modern. Pembahasan mengenai konsep tersebut diuraikan pada bagian berikutnya sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Perkembangan transformasi digital telah mendorong organisasi di berbagai sektor untuk mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam proses bisnis guna meningkatkan

efisiensi, efektivitas, dan daya saing [6]. Salah satu bentuk implementasi teknologi tersebut adalah sistem enterprise, yaitu sistem informasi terintegrasi yang menghubungkan berbagai fungsi organisasi, seperti keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, produksi, dan layanan pelanggan, dalam satu basis data yang terpadu. Integrasi tersebut memungkinkan pertukaran informasi secara real time sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan berbasis data [7].

Implementasi sistem enterprise semakin luas melalui penggunaan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *Customer Relationship Management* (CRM) [8]. ERP berperan dalam mengintegrasikan berbagai aktivitas operasional organisasi sehingga setiap unit kerja dapat berbagi informasi secara efisien, mengurangi duplikasi data, serta meningkatkan koordinasi antarbagian [9]. Sementara itu, CRM mendukung organisasi dalam mengelola hubungan dengan pelanggan melalui pengumpulan, analisis, dan pemanfaatan informasi pelanggan untuk meningkatkan kualitas layanan dan membangun loyalitas secara berkelanjutan [10]. Kedua sistem tersebut telah menjadi komponen penting dalam mendukung transformasi digital organisasi di berbagai sektor industri [11].

Perkembangan penggunaan sistem enterprise menunjukkan bahwa kompetensi digital yang dibutuhkan dunia kerja tidak lagi terbatas pada kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai bagaimana teknologi dimanfaatkan untuk mendukung proses bisnis, integrasi informasi, dan pengambilan keputusan organisasi. Oleh karena itu, pengenalan konsep sistem enterprise sejak jenjang pendidikan menengah menjadi penting sebagai bagian dari upaya mempersiapkan peserta didik menghadapi kebutuhan kompetensi pada era transformasi digital. Melalui pemahaman tersebut, siswa diharapkan memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai penerapan teknologi informasi dalam lingkungan profesional serta peluang pengembangan karier di bidang teknologi informasi dan sistem informasi.

Meskipun penggunaan teknologi digital di kalangan siswa semakin tinggi, pemanfaatannya masih didominasi untuk kebutuhan komunikasi, hiburan, dan media sosial. Akibatnya, banyak peserta didik belum memahami bahwa teknologi informasi juga berfungsi sebagai sarana integrasi proses bisnis, pengelolaan data, dan peningkatan kinerja organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan menggunakan teknologi digital dengan pemahaman terhadap penerapan teknologi dalam dunia industri. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya kegiatan edukasi yang memperkenalkan konsep sistem enterprise kepada siswa sejak dini sebagai bekal menghadapi perkembangan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi [12].

SMA Sjakhyakirti Palembang sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini telah memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas pembelajaran dan komunikasi sehari-hari. Sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan internet, media sosial, dan berbagai aplikasi digital sebagai sarana memperoleh informasi maupun berinteraksi. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, pemanfaatan teknologi tersebut masih didominasi untuk kebutuhan komunikasi, hiburan, dan penyelesaian tugas pembelajaran, sedangkan pemahaman mengenai penerapan teknologi informasi dalam mendukung proses bisnis dan pengelolaan organisasi masih relatif terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara intensitas penggunaan teknologi digital dengan pemahaman terhadap teknologi yang digunakan dalam dunia industri. Sebagian besar siswa belum mengenal konsep *Enterprise Resource Planning* (ERP), *Customer Relationship Management* (CRM), maupun sistem enterprise sebagai

platform yang mendukung integrasi data, koordinasi antarbagian, dan pengambilan keputusan dalam organisasi [13]. Akibatnya, peserta didik belum memiliki gambaran yang memadai mengenai peran teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung transformasi digital di lingkungan kerja profesional.

Keterbatasan tersebut menjadi tantangan bagi sekolah dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Penguatan literasi digital di tingkat pendidikan menengah tidak cukup hanya berfokus pada kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga perlu memberikan wawasan mengenai penerapan sistem informasi yang digunakan dalam berbagai sektor industri. Pembelajaran yang menghubungkan konsep teknologi dengan praktik dunia kerja diharapkan mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi sekaligus memperluas wawasan mengenai peluang studi dan karier di bidang teknologi informasi.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, pihak sekolah memandang perlunya kegiatan edukatif yang mampu memperkenalkan konsep sistem enterprise secara sederhana, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah menengah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai sistem enterprise beserta implementasinya melalui pengenalan konsep ERP, CRM, dan penerapan sistem informasi dalam organisasi. Diharapkan kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan literasi digital peserta, tetapi juga menumbuhkan minat terhadap bidang Sistem Informasi sebagai salah satu kompetensi yang relevan dengan kebutuhan transformasi digital di berbagai sektor.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada bidang pendidikan umumnya berfokus pada peningkatan literasi digital dasar, pelatihan penggunaan media pembelajaran digital, internet sehat, maupun pengembangan keterampilan komputer. Program-program tersebut telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Namun, sebagian besar kegiatan masih menempatkan siswa sebagai pengguna teknologi digital dan belum banyak mengarahkan peserta didik untuk memahami penerapan teknologi informasi yang digunakan dalam pengelolaan organisasi dan proses bisnis di dunia industri [14].

Sejalan dengan itu, berbagai penelitian terdahulu lebih banyak membahas penguatan literasi digital, kompetensi abad ke-21, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun hasil penelitian tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan kompetensi digital sejak jenjang pendidikan menengah, kajian yang secara khusus mengintegrasikan pengenalan *Enterprise Resource Planning* (ERP), *Customer Relationship Management* (CRM), dan sistem enterprise sebagai bagian dari penguatan literasi digital bagi siswa sekolah menengah masih relatif terbatas [15]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk mengembangkan program edukasi yang mampu menghubungkan kompetensi digital dengan kebutuhan nyata dunia industri dan transformasi digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan yang berbeda dengan memperkenalkan konsep sistem enterprise kepada siswa SMA melalui materi yang kontekstual, interaktif, dan dikaitkan dengan penerapan teknologi informasi dalam organisasi modern. Edukasi tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai bagaimana sistem informasi mendukung integrasi proses bisnis, pengelolaan data, dan pengambilan keputusan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memperluas wawasan

peserta didik mengenai peran teknologi informasi sekaligus menumbuhkan minat terhadap bidang Sistem Informasi sebagai salah satu disiplin yang memiliki peran strategis dalam transformasi digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA Sjakhyakirti Palembang mengenai konsep sistem enterprise, ERP, dan CRM sebagai bagian dari penguatan literasi digital dalam menghadapi transformasi digital. Selain meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia industri, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa terhadap bidang Sistem Informasi sehingga mereka memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi perkembangan teknologi serta tuntutan kompetensi pada masa mendatang.

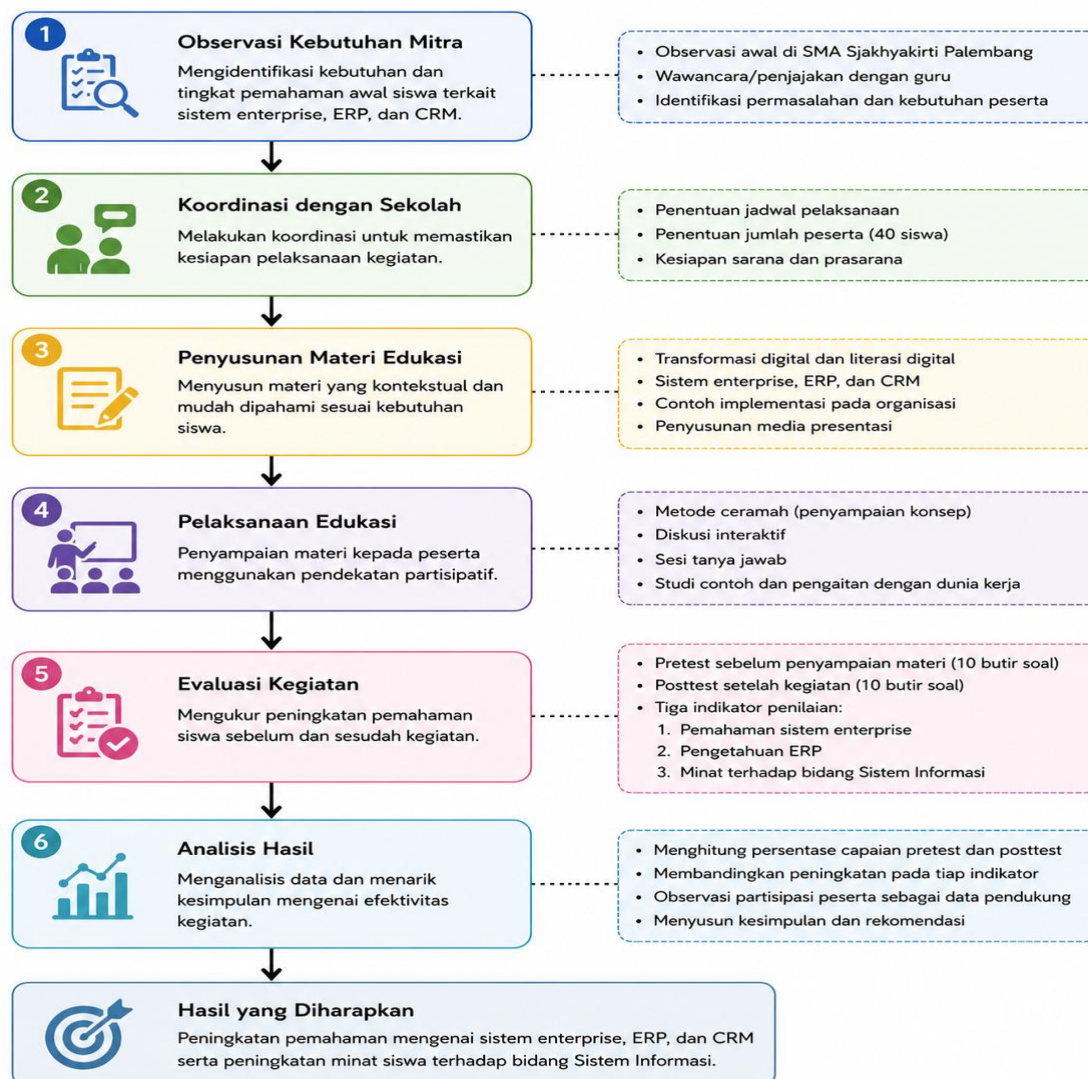
2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Sjakhyakirti Palembang pada bulan Januari 2026 melalui program HIMSI SIFORCE Go to School dengan melibatkan 40 siswa sebagai peserta. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah yang menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari, namun masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai penerapan sistem informasi dalam dunia industri, khususnya konsep enterprise system, *Enterprise Resource Planning* (ERP), dan *Customer Relationship Management* (CRM). Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan literasi digital sekaligus memperkenalkan pemanfaatan sistem enterprise sebagai salah satu kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi transformasi digital.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri atas enam tahapan, yaitu observasi kebutuhan mitra, koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi, pelaksanaan edukasi, evaluasi kegiatan, dan analisis hasil sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra serta mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai sistem enterprise. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung. Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi edukasi yang mencakup transformasi digital, literasi digital, enterprise system, ERP, CRM, serta contoh implementasi sistem informasi pada berbagai organisasi dan perusahaan. Materi disusun secara kontekstual dengan menyesuaikan karakteristik peserta sehingga lebih mudah dipahami dan relevan dengan perkembangan dunia kerja.

Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui kombinasi metode ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai transformasi digital dan sistem enterprise, sedangkan diskusi interaktif mendorong peserta menghubungkan materi dengan pengalaman penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Sesi tanya jawab dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai implementasi ERP, CRM, serta peluang penerapan sistem informasi dalam mendukung proses bisnis dan pengambilan keputusan organisasi. Pendekatan partisipatif tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan edukasi. Instrumen evaluasi terdiri atas 10 butir pertanyaan yang disusun berdasarkan tiga indikator utama, yaitu pemahaman mengenai sistem enterprise, pengetahuan mengenai ERP, dan minat terhadap bidang Sistem Informasi. Data hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan persentase capaian pada setiap indikator untuk menggambarkan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Selain itu, hasil observasi terhadap partisipasi peserta selama diskusi dan sesi tanya jawab digunakan sebagai data pendukung dalam mengevaluasi keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMA Sjakhyakirti Palembang melalui program HIMSI SIFORCE Go to School dengan melibatkan 40 siswa sebagai peserta. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai transformasi digital, literasi digital, *enterprise system*, *Enterprise Resource Planning* (ERP), dan *Customer Relationship Management* (CRM), yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan

antusiasme yang tinggi yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam diskusi serta banyaknya pertanyaan mengenai penerapan teknologi informasi dalam organisasi dan dunia kerja.

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dengan melibatkan komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta. Selain mengikuti penyampaian materi, siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta mengajukan pertanyaan mengenai implementasi sistem enterprise dalam berbagai sektor. Pendekatan tersebut mendorong keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif.



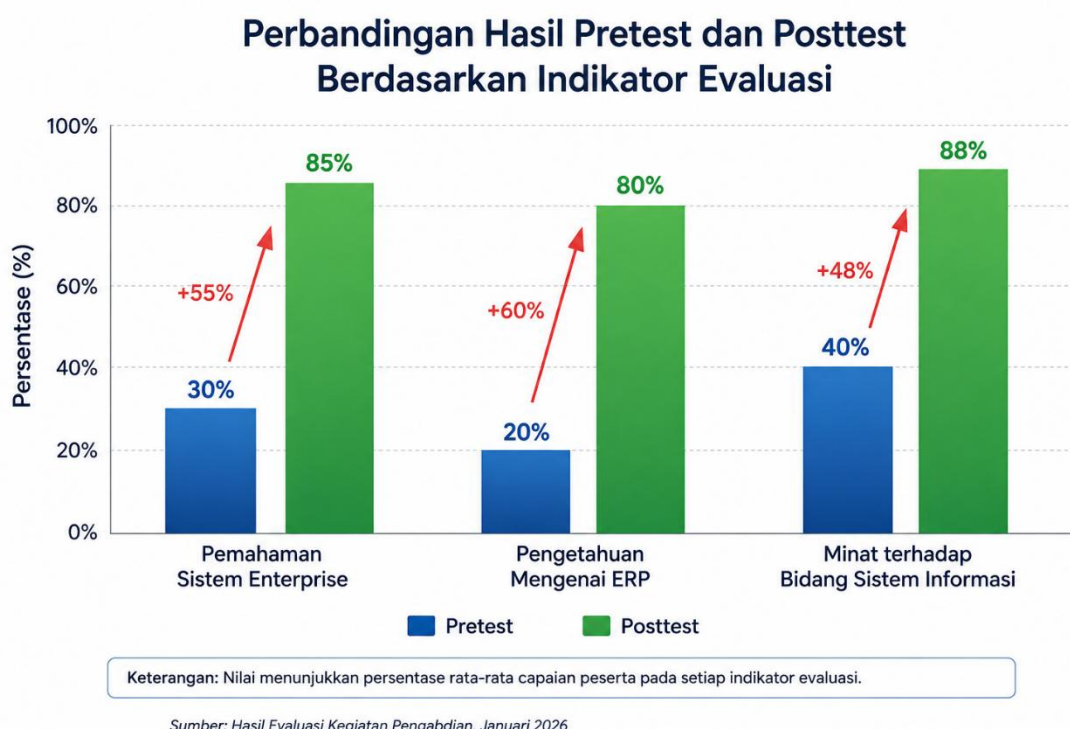
Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Edukasi Sistem Enterprise bagi Siswa SMA Sjakhyakirti Palembang.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi menggunakan pretest dan posttest berdasarkan tiga indikator utama, yaitu pemahaman mengenai sistem enterprise, pengetahuan mengenai ERP, dan minat terhadap bidang Sistem Informasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator setelah peserta mengikuti kegiatan edukasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pretest dan Posttest

Indikator	Pretest	Posttest	Peningkatan
Pemahaman sistem enterprise	30%	85%	+55%
Pengetahuan mengenai ERP	20%	80%	+60%
Minat terhadap bidang Sistem Informasi	40%	88%	+48%

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, indikator pemahaman mengenai sistem *enterprise* mengalami peningkatan dari 30% pada saat pretest menjadi 85% pada saat posttest atau meningkat sebesar 55%. Selanjutnya, pengetahuan mengenai ERP meningkat dari 20% menjadi 80%, dengan peningkatan sebesar 60%. Sementara itu, minat siswa terhadap bidang Sistem Informasi meningkat dari 40% menjadi 88%, atau bertambah sebesar 48% setelah pelaksanaan kegiatan edukasi.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Berdasarkan Indikator Evaluasi.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan capaian pada setiap indikator, hasil pretest dan posttest juga disajikan dalam bentuk grafik perbandingan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Visualisasi tersebut memperlihatkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah peserta mengikuti kegiatan edukasi, dengan peningkatan terbesar terjadi pada indikator pengetahuan mengenai ERP, diikuti oleh pemahaman sistem enterprise, dan minat terhadap bidang Sistem Informasi.

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi sistem enterprise memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai sistem enterprise, pengetahuan tentang *Enterprise Resource Planning* (ERP), serta minat siswa terhadap bidang Sistem Informasi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan tanya jawab mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga peserta lebih mudah memahami keterkaitan antara teknologi informasi dengan kebutuhan dunia industri. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengenalan konsep teknologi bisnis sejak jenjang pendidikan menengah dapat menjadi salah satu strategi dalam memperkuat literasi digital sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi transformasi digital.

Peningkatan pemahaman mengenai sistem enterprise dari 30% menjadi 85% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum mengenal konsep sistem informasi yang digunakan untuk mengintegrasikan berbagai fungsi organisasi. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, siswa mulai memahami bahwa teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan media sosial, tetapi juga berperan dalam mendukung pengelolaan data, koordinasi antarbagian, dan pengambilan keputusan organisasi. Hasil ini sejalan dengan tujuan penguatan literasi digital yang tidak hanya

berorientasi pada kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga pada kemampuan memahami pemanfaatan teknologi dalam berbagai konteks kehidupan dan dunia kerja.

Selain itu, pengetahuan peserta mengenai ERP meningkat dari 20% menjadi 80%, yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu memperkenalkan konsep sistem informasi terintegrasi secara efektif. Penyampaian materi disertai contoh implementasi ERP dalam aktivitas organisasi membantu peserta menghubungkan konsep teoritis dengan praktik nyata yang mereka temui di berbagai perusahaan. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual tersebut memungkinkan peserta memahami manfaat integrasi data dan proses bisnis dalam meningkatkan efisiensi operasional organisasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengenalan teknologi bisnis melalui kegiatan pengabdian dapat memperluas wawasan siswa mengenai perkembangan teknologi informasi yang digunakan dalam dunia industri.

Kegiatan pengabdian juga berhasil meningkatkan minat siswa terhadap bidang Sistem Informasi dari 40% menjadi 88%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengenalan konsep sistem enterprise, ERP, dan CRM tidak hanya menambah pengetahuan peserta, tetapi juga memberikan gambaran mengenai peluang studi dan karier di bidang teknologi informasi. Selama kegiatan berlangsung, antusiasme peserta terlihat melalui keterlibatan aktif dalam diskusi dan banyaknya pertanyaan mengenai penerapan sistem informasi dalam organisasi maupun prospek pekerjaan di era digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang menghubungkan materi dengan kebutuhan dunia kerja mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperluas perspektif peserta terhadap bidang Sistem Informasi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi sistem enterprise memberikan kontribusi dalam memperkuat literasi digital siswa melalui pengenalan teknologi informasi yang relevan dengan kebutuhan industri. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mengenai sistem enterprise dan ERP, tetapi juga membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya kompetensi digital sebagai bekal menghadapi transformasi digital. Bagi sekolah, kegiatan ini menjadi alternatif pengayaan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan praktik dunia kerja. Sementara itu, bagi perguruan tinggi, kegiatan ini merupakan bentuk implementasi tridarma melalui transfer pengetahuan kepada masyarakat sekaligus memperkuat kolaborasi dengan sekolah dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi sistem enterprise bagi siswa SMA Sjakhyakirti Palembang berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep *enterprise system*, *Enterprise Resource Planning* (ERP), dan *Customer Relationship Management* (CRM) sebagai bagian dari penguatan literasi digital dalam menghadapi transformasi digital. Pendekatan pembelajaran yang memadukan ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab mampu menciptakan proses pembelajaran yang partisipatif sehingga peserta dapat memahami keterkaitan antara teknologi informasi dengan kebutuhan dunia industri.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator yang diukur. Pemahaman peserta mengenai sistem enterprise meningkat dari 30% menjadi 85%, pengetahuan mengenai ERP meningkat dari 20% menjadi 80%, sedangkan minat terhadap bidang Sistem Informasi meningkat dari 40% menjadi 88%. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan literasi digital sekaligus memperkenalkan penerapan sistem informasi sebagai salah satu kompetensi yang dibutuhkan pada era transformasi digital.

Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam melaksanakan tridarma melalui transfer pengetahuan kepada masyarakat serta membangun kolaborasi dengan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Edukasi mengenai sistem enterprise dapat menjadi salah satu alternatif program penguatan literasi digital yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja karena tidak hanya meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi, tetapi juga memperluas pemahaman peserta mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung proses bisnis dan pengambilan keputusan organisasi.

Kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas, melibatkan praktik penggunaan perangkat lunak enterprise, studi kasus berbasis industri, serta kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri agar peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih aplikatif. Pengembangan model edukasi tersebut diharapkan mampu semakin meningkatkan kompetensi digital peserta didik sekaligus mendukung kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi kebutuhan transformasi digital di masa mendatang..

REFERENCES

- [1] A. Taqwiym, S. Devhi, M. Bagas, and E. Dirgantara, "Pelatihan Literasi Digital : Mengolah Data Penjualan dengan Alat Spreadsheet," vol. 1, no. 1, pp. 28–36, 2025.
- [2] A. Solechan, "Peran Sistem Informasi dalam Mendukung Kesuksesan Bisnis Digital : Kajian Narrative Literature Review," vol. 4, no. April, 2026.
- [3] S. N. Sutarto, N. A. Pranata, and S. Rahayuningsih, "Perubahan Praktik Manajemen Persediaan pada UMKM melalui Transformasi Digital di Era E-Commerce," *Scr. Econ. J. Econ. Manag. Account.*, vol. 1, no. 2, 2025.
- [4] A. R. Syamsuri, S. Asrilisyak, R. Abdurrahman, F. H. Islami, and R. Arohman, "Dinamika transformasi digital, pengalaman kerja, dan kesenjangan generasi terhadap efikasi digital di PT Besmindo Materi Sewatama, Riau," *J. Bisnis Mhs.*, vol. 5, no. 6, 2025.
- [5] E. Malays, S. Sakti, and H. Rendra, "Transformasi Digital dalam Manajemen Operasional pada Perusahaan XYZ," vol. 9, no. 1, pp. 27–33, 2025, doi: 10.55886/infokom.v9i1.962.
- [6] P. Sidiq, "Adaptive Framework for ERP Implementation in SMEs," vol. 6, no. 1, pp. 172–185, 2025.
- [7] H. Dia *et al.*, "Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Sistem ERP untuk Meningkatkan Efisiensi Proses Produksi pada UMKM Manufaktur Training and Assistance in Implementing ERP Systems to Improve Production Process Efficiency in Manufacturing UMKM," pp. 33–41.
- [8] E. Tambunan, J. T. Nainggolan, and R. M. Sinaga, "Enterprise Resource Planning (ERP) dalam Transformasi Digital : Konsep , Evolusi , Implementasi , dan Tantangannya," vol. 2, pp. 32–45, 2025.

-
- [9] B. Satria and D. T. Untari, "Transformasi Digital Supply Chain melalui Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP)," vol. 1, no. 2, pp. 65–69, 2026.
- [10] A. I. Zega, F. N. Hakim, I. Farras, and R. Fahrezy, "Transformasi Digital Bisnis Kuliner pada UMKM dengan Penerapan ERP , SCM , CRM (Studi Kasus Es Teler & Ayam Bakar Bu Endang)," vol. 5, pp. 844–853, 2025.
- [11] A. Viola *et al.*, "Transformasi Strategi Pemasaran Digital dalam Ekosistem Kewirausahaan Modern : Tinjauan Literatur," vol. 4, no. 4, pp. 1640–1651, 2026, doi: 10.56113/takuana.v4i4.375.
- [12] I. Fajar, E. Saputro, N. Maulidah, H. Lesmana, and E. Suryanti, "Peran Transformasi Digital dalam Memperkuat Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM," vol. 06, no. 01, pp. 43–52, 2026.
- [13] R. W. P. Pamungkas, "Peningkatan Kompetensi Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) bagi Praktisi Industri melalui Pendekatan ERP Readiness Framework," *J. Ilm. MADIYA Masy. Mandiri Berkarya*, vol. 7, no. 1, 2026.
- [14] Melisa, L. Putri, A. Fitriansya, and A. R. Herosuma, "Penerapan ERP berbasis Cloud untuk Mendukung Transformasi Digital UMKM di Indonesia," *Kompleks. J. Manajemen, Organ. dan bisnis*, vol. 15, 2026.
- [15] rano H. Kurniawan, "Pengaruh Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap Kinerja Perusahaan-Telaah Literatur Sistematis," *Neraca-Jurnal Ekon. Manaj. dan Akunt.* 3025-1192, vol. 1192, pp. 101–119, 2026.